

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA DI TK ISLAM AL MADINA SAMPANGAN SEMARANG

Hena Safira Endah Kumala¹

Neila Ulfa Rahmania²

Sigit Purnama³

^{1,3}Programstudi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Programstudi PIAUD, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: hena.safira62@gmail.com, neilaulfa40@gmail.com, sigit.purnama@uin-suka.ac.id

Received (Januari), Accepted (Maret), Published (April)

Abstract: *Implementation of Kinesthetic Intelligence Development Through Rhythmic Gymnastics Activities at Al Madina Islamic Kindergarten Sampangan Semarang. Kinesthetic intelligence in early childhood can be stimulating using simple activities that are of interest to children. Rhythmic gymnastics is an activity to stimulate child development because children like movement, especially when accompanied by music and cheerful songs. This study aimed to determine the development of kinesthetic intelligence through rhythmic gymnastics activities at Al Madina Islamic Kindergarten Sampangan Semarang. The researcher applied descriptive qualitative research, in which the data were obtained from observations, interviews, and documentation. The data obtained will be analyzed using qualitative descriptive analysis. Rhythmic gymnastics at Al Madina Islamic Kindergarten is carried out every Saturday. The children line up before the activity begins, then recite the morning pledge and Asmaul Husna. After that, the children spread their arms and warm up together. The infrastructure provided is in the form of equipment needed to support the implementation of rhythmic gymnastics activities. The development of kinesthetic intelligence in group B through rhythmic gymnastics activities at Al Madina Islamic Kindergarten was well shown through teachers' planning, implementation, and evaluation of rhythmic gymnastics learning activities.*

Keywords: *Kinesthetic intelligence, Rhythmic gymnastics.*

Abstrak: **Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang.** Kecerdasan kinestetik anak usia dini bisa distimulasi menggunakan aktivitas sederhana dan diminati anak. Senam irama ialah aktivitas yang tepat untuk memberi stimulasi pada anak, karena anak menyukai gerak, apalagi jika diiringi musik dan lagu ceria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang. Peneliti menerapkan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana datanya diperoleh dari pengamatan, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Senam irama di TK Islam Al Madina dilaksanakan setiap hari sabtu, sebelum kegiatan dimulai anak berbaris, lalu melafalkan ikrar pagi dan asmaul husna, setelah itu anak merentangkan kedua tangannya dan melaksanakan pemanasan bersama. Sarana prasarana yang disiapkan berupa peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya aktivitas senam irama. Pengembangan kecerdasan kinestetik pada kelompok B melalui kegiatan senam irama di TK Islam Al Madina terlaksana dengan baik, ditunjukkan melalui rencana, pelaksanaan, dan evaluasi oleh guru pada kegiatan pembelajaran senam irama.

Kata Kunci : Kecerdasan kinestetik, Senam irama.

PENDAHULUAN

Kecerdasan kinestetik merupakan potensi menggabungkan fisik dan pikiran sehingga memperoleh gerakan terbaik, apabila sumber gerakan terbaik didapatkan melalui penggabungan fisik dan pikiran, maka anak akan terlatih dengan baik, apa saja yang dilakukan seseorang akan tercapai lebih optimal (Irwansyah, 2015). Di lingkungan anak, gerakan yang maksimal akan mudah didapatkan sejak anak usia dini, karena fisik usia dini masuk dalam proses bertumbuhkembang, perkembangan otaknya pun berjalan dengan cepat. Dengan hal ini anak akan dapat mengkombinasikan imajinasi dan gerakan tubuhnya sehingga mencapai gerakan lenter secara maksimal. Anak juga bisa melakukan aksi yang optimal dan melebihi kecepatan orang yang lebih tua (Suyadi, 2014).

Kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan dengan memberikan rangsangan melalui aktivitas sederhana dan disukai anak, seperti aktivitas senam irama. Senam irama dapat memudahkan anak mengingat sebuah irama beserta gerakannya. Anak berlatih mengingat gerak melalui kata-kata spesifik dan berlatih menciptakan gerak berdasarkan irama (Wijayanti, 2020). Umumnya, anak telah mempunyai kemampuan pada kecerdasan kinestetiknya, misalnya pada saat anak memperoleh benda yang diinginkannya, tentunya anak akan bergembira dan secara spontan anak akan menari. Anak menyukai gerak, apalagi jika diiringi musik dan lagu ceria, dengan begitu anak bisa mengungkapkan imajinasinya dan lupa akan kejadian atau peristiwa yang membuat anak kurang nyaman sebelumnya, dengan demikian senam irama menjadi suatu rangsangan yang tepat untuk diberikan pada anak sejak dini.

Senam ialah kegiatan fisik yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan-kembangan anak, pengembangan komponen kesehatan fisiknya dapat distimulasi melalui gerakan senam, misalnya kekuatan, daya tahan otot, dan

semua bagian tubuh. Menurut Peter H. Wener, senam ialah pelatihan badan yang dilakukan di lantai maupun menggunakan peralatan yang dipersiapkan bagi peningkatan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, dan mengontrol tubuh (Yuningsih et al., 2019). Senam ialah aktivitas yang bisa diterapkan untuk menstimulasi kemampuan kecerdasan anak. Senam irama ialah pelatihan jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Senam irama disertai musik dan lagu dapat membuat keahlian musikal anak juga terlatih. Dari senam irama diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak (Pradipta, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang, terutama untuk kelompok B, menunjukkan bahwa terdapat anak yang masih belum berkembang kecerdasan kinestetiknya, di antaranya dapat diamati melalui gerakan anak yang belum maksimal, anak belum mampu meningkatkan dan menyamakan gerakan pikiran dan badan, meningkatkan ketrampilan dan menyeimbangkan badan, dan melakukan penyesuaian mata dengan kaki. Dalam penelitian ini, peneliti akan menunjukkan bahwa senam irama itu tidak susah tetapi menggembirakan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik walaupun pelaksanaan kegiatan senam irama dilaksanakan secara daring di masa pandemic Covid-19 ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina.

METODE

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti memperoleh data deskriptif yang meliputi tulisan maupun lisan melalui orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari fokus persoalan yang terkait dengan Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama

Pada Kelompok B di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang, jadi penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana fakta yang terjadi pada subjek penelitian secara menyeluruh.

Fokus kajian ini adalah melaksanakan pengamatan pada keseharian anak dalam konteks kecerdasan kinestetik, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam irama di TK Islam Al Madina. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang dengan menerapkan dua sumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, di antaranya data primer yang didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui referensi yang berhubungan secara teoritis yang menunjang penelitian.

Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina Semarang. Peneliti menggunakan 3 metode untuk pengumpulan data yang dibutuhkan, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, lalu hasil yang diperoleh diuji keabsahan datanya dengan cara memeriksa kembali hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Islam Al Madina sesuai hasil yang peneliti peroleh ketika melakukan pengamatan saat penelitian berlangsung. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan kata-kata dengan mudah untuk memahami kondisi TK Islam Al Madina berdasarkan data relevan. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang peneliti terapkan dengan tahapan analisis model Miles and Huberman sebagai penunjang, tahapan tersebut di antaranya meringkas, menunjukkan, dan verifikasi data. Peneliti menggunakan metode induktif dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data-data yang didapatkan terkait dengan implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik

melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Senam Irama di TK Islam Al Madina

Senam irama dinamakan juga dengan senam ritmik yang merupakan senam dengan gerak sesuai irama seperti bertepuk tangan, ketukan, dan musik yang dikerjakan oleh individu atau berkelompok (Nuraini et al., 2019). Model pembelajaran senam irama di TK Islam Al Madina dilaksanakan seminggu satu kali tepatnya hari Sabtu dan dilaksanakan guru beserta anak bersamaan. Terdapat beberapa guru berada di barisan terdepan untuk menjadi instruktur senam dan juga disamping anak, lalu anak dibelakang mengikuti. Biasanya sebelum kegiatan senam dimulai, anak diajak melaksanakan pemanasan dengan mencontohkan pada anak dahulu, supaya anak paham dan bisa menirukannya, apalagi jika ada senam bersi terbaru. Model pembelajaran senam irama di TK Islam Al Madina dilaksanakan melalui pembelajaran *online* dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan anak mengikuti instruksi yang diberikan guru melalui video dari rumah masing-masing selama masa pandemi covid-19 ini. Model pembelajaran senam irama ialah senam yang diciptakan khusus untuk anak pada tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Guru menerapkan model demonstrasi pada pembelajaran senam dengan mencontohkan gerak senam pada anak melalui 3 macam gerak, di antaranya pemanasan, inti, dan pendinginan (Anggitasari & Hartono, 2017).

Senam irama di TK Islam Al Madina dilaksanakan menggunakan beberapa tahapan, di antaranya guru merapikan barisan anak sebelum kegiatan dimulai dengan merentangkan tangan ke samping lalu melaksanakan pemanasan dengan bergerak kecil, misalnya berlari ditempat dan peregangan badan lainnya supaya otot tidak kaku, setelah itu kegiatan senam baru dilakukan, biasanya anak

diberikan beberapa ragam senam, di antaranya senam “aku anak shaleh” dengan tiga tahap yaitu pemanasan, inti, dan pendinginan, kemudian guru memberikan senam yang mudah dilakukan anak, seperti *baby shark* dan penguin. Hal tersebut sesuai dengan tahap-tahap dalam senam irama yang dibagi menjadi 3, yaitu pemanasan, inti, dan diakhiri dengan pendinginan (Wafi & Sihkabuden, 2018).

Berkaitan dengan peraturan pemerintah yang mewajibkan rakyatnya melaksanakan 3M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak pada masa pandemi Covid-19 saat ini, maka guru TK Islam Al Madina pun juga membiasakan anak untuk melaksanakan 3M yang dilaksanakan dengan senam irama. Menurut observasi yang peneliti laksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan adanya karakteristik gerakan dasar senam pada aktivitas senam 3M, yaitu ketrampilan non lokomotor atau gerak dengan tidak berpindah tempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nunung, senam irama mempunyai kegunaan untuk anak, di antaranya anak bisa meningkatkan gerak motoriknya pada saat senam, anak akan menstimulasi gerakan tubuhnya dan tugas guru diperlukan supaya dapat mendukung dalam mengembangkan kecerdasan anak. Sejalan dengan pendapat Irfah Aulani Damanik dan Nurmaniah, kegunaan senam irama bisa menumbuhkan stimulasi yang maksimal pada sistem saraf yang berguna untuk berlangsungnya pembelajaran, menunjang kondisi relaksasi, memberi fasilitas pada kemampuan gerak ritmis, memberi kemudahan internal pada potensi motorik dan potensi khusus senam (Damanik & Nurmaniah, 2017).

Menurut hasil wawancara yang telah dilaksanakan, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya keberhasilan aktivitas senam irama di TK Islam Al Madina. Faktor yang mendukung yaitu pemahaman guru pada materi senam, karena guru merupakan instruktur senam untuk anak pada saat senam sedang

dilaksanakan, seluruh guru TK Islam Al Madina diharapkan memahami dan menghafal berbagai gerak senam supaya memudahkan anak dalam menirukannya, guru diharapkan memberikan senam yang variatif dengan musik ceria. Oleh karena itu, guru harus bisa kreatif mungkin untuk menciptakan gerakan-gerakan senam dengan berbagai variasi yang disukai anak (Sahera et al., 2021). Sarana prasarana yang disiapkan guru dalam pelaksanaan senam irama di TK Islam Al Madina telah memenuhi syarat, di antaranya tempat pelaksanaan senam, berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas senam dan berbagai macam contoh senam yang telah diperoleh melalui Youtube, semua itu harus disiapkan untuk keberhasilan senam irama di TK Al Madina. Sejalan dengan itu, kegiatan senam irama tentunya membutuhkan tempat yang luas, bahan dan peralatan yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan senam irama supaya kegiatan dapat berjalan secara maksimal (Nusir & Malini, 2020). Faktor yang menghambat pelaksanaan senam irama di TK Islam Al Madina, di antaranya beberapa anak menolak untuk menirukan gerakan senam, karena sejak dari rumah suasana hati anak sudah kurang baik, sehingga berpengaruh pada semangat anak untuk mengikuti senam. Senam irama tanpa adanya anak maka senam irama tidak akan terlaksana. Sejalan dengan hal itu, faktor penghambat senam irama yaitu kondisi anak dan kurangnya minat dan bakat anak pada kegiatan senam irama akan mempengaruhi dan menghambat pelaksanaan senam irama di sekolah (Al Hakim & Rohmah, 2018).

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok B di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang
Kecerdasan kinestetik ialah potensi manusia dalam menggabungkan fisik dan pikirannya, memperoleh gerak terbaik, maknanya kecerdasan kinestetik ialah koordinasi baik antara saraf dengan tubuh

lainnya (Khadijah, 2016). Pengembangan kecerdasan kinestetik di TK Islam Al Madina perlu sekali ditingkatkan, karena sangat berguna untuk pertumbuhkembangan anak, selain mengajarkan anak supaya memiliki kecerdasan berbasis Al-Qur'an, moral, perilaku dan akhlakul karimah, dapat mengembangkan ketrampilan gerak motorik anak, mandiri, aktif dalam aktivitas apapun, dan anak bertumbuh dengan sehat. Seperti pendapat Elindra Yetti dan Juniasih, mengembangkan kecerdasan kinestetik anak itu penting dan berguna untuk menumbuhkan perkembangan sosial dan sportivitasnya, kepercayaan pada diri sendiri serta meningkatkan kesehatan (Yetti & Juniasih, 2016).

Pengembangan kecerdasan kinestetik di TK Islam Al Madina bertujuan supaya anak dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus dan kasarnya secara optimal dan anak dapat menyeimbangkan gerakan tubuhnya sehingga menimbulkan ide-ide baru dan meningkatkan berbagai kreativitas anak. Tujuan pengembangan kecerdasan kinestetik anak yaitu memberi pelatihan pada gerak halus dan kasar anak dan mengkoordinasi gerak tubuh supaya seimbang, dan mengembangkan keterampilan tubuh (Fauzi et al., 2021).

Karakteristik pengembangan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di TK Islam Al Madina bisa diamati melalui anak yang sangat aktif dan semangat diwaktu aktivitas dijalankan, anak sangat sulit diatur dan senang menimbulkan ide-ide terbaru, membangun sesuatu dengan memanfaatkan balok, meniru gerak binatang dan beragam suaranya. Sehubungan dengan itu, anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yaitu anak suka dengan aktivitas fisik, baik itu senam, olahraga, maupun menari, melalui menyentuh, memegang, dan langsung mempraktikkan akan memudahkan anak memahami suatu hal terbaru, anak cerdas dalam meniru gerakan, kebiasaan, bahkan karakter seseorang,

anak suka membongkar pasang beragam benda, dan anak dapat melakukan aktivitas yang memerlukan pengkoordinasian fisik dengan baik (Darwati et al., 2019).

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dilaksanakan, implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui senam irama pada kelompok B dapat dikatakan baik. Hal itu ditunjukkan melalui tahapan belajar yang disusun melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam perencanaan, guru di TK Islam Al Madina melakukan beragam persiapan, di antaranya menyiapkan RPPH, namun sejak adanya pandemi covid-19 guru di TK Islam Al Madina hanya mempersiapkan RPPM, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring atau tanpa bertatap muka dengan anak. Selain itu guru juga mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk senam irama, yaitu tempat pelaksanaan senam beserta peralatannya seperti LCD, sound sistem, layar proyektor, laptop dan materi senam anak. Penyusunan rencana belajar ialah tanggungjawab guru pada proses belajar anak. Tahapan perencanaan ialah guru membuat rancangan dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan belajar mengajar (Prastyo, 2012).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nunung, pelaksanaan senam irama di TK Islam Al Madina dilaksanakan di pagi hari sesudah anak datang ke sekolah, anak mulai bersiap untuk memulai aktivitas yang diawali dengan ikrar pagi, menyanyi, membaca Asma'ul Husna, baris, dan melakukan pemanasan kemudian melaksanakan senam bersama. Setelah senam selesai, guru mengajak anak keliling sekolah atau melakukan aktivitas motorik lain, penguatan materi, penutup, dan anak persiapan pulang. Di TK Islam Al Madina pada saat senam berlangsung, seluruh guru harus hafal beragam gerakan senam, karena guru merupakan contoh bagi anak supaya memudahkan anak mengikuti gerakan. Pelaksanaan pembelajaran

merupakan interaksi guru dan anak dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Guru melaksanakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar, yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, dan penutup (Zendrato, 2016).

Evaluasi di TK Islam Al Madina selama pandemi covid-19 dilaksanakan seminggu satu kali. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelompok B, perkembangan kecerdasan kinestetik pada kelompok B di TK Islam Al Madina mayoritas telah berkembang. Namun, ada juga yang belum berkembang, karena kurangnya keefektifan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, sehingga pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* atau daring, tetapi guru berupaya melaksanakan proses kegiatan mengajar secara maksimal melalui *home visit*. Evaluasi yang dilakukan guru pada kegiatan senam irama dengan pengamatan video anak ketika anak melaksanakan gerakan senam irama di rumah yang dikirim oleh wali murid pada guru. Dalam kegiatan senam irama yang dilakukan secara daring, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat sebagian anak yang telah mampu menyeimbangkan gerak tubuhnya dan menyamakan gerak sesuai dengan musik, mengkoordinasi mata, tangan, dan kaki juga telah berkembang. Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan Mursid, bahwa evaluasi dilakukan ketika pelaksanaan kegiatannya menggunakan panduan pengamatan, guna memahami seperti apa perkembangan yang diraih anak. Dalam memberi evaluasi pada kreativitas anak bisa berbentuk angka dan narasi (Mursid, 2015).

Berdasarkan data penilaian yang peneliti peroleh, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik pada kelompok B melalui senam irama mayoritas anak memperoleh angka 3 dalam penilaiannya, maknanya anak telah berkembang sesuai dengan harapan dan dapat dikatakan naik perkembangannya,

namun masih kurang maksimal karena pembelajarannya pun kurang efektif. Penilaian tersebut merupakan penilaian aspek fisik motorik yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik anak. Penilaian tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dipersiapkan guru pada RPPM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa TK Islam Al Madina melaksanakan senam setiap hari sabtu berdasarkan tahap gerakan senam yang terdiri dari gerakan pemanasan, inti, dan pendinginan. Tercapainya senam irama di TK Islam Al Madina karena adanya faktor yang mendukung dalam aktivitas tersebut, di antaranya guru menguasai materi dan terpenuhinya sarana prasarana, sementara faktor yang menghambat di antaranya penolakan anak untuk mengikuti gerakan senam dan pasifnya anak untuk ikut serta dalam aktivitas tersebut.

Implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang dapat dikatakan bagus. Semua itu ditunjukkan oleh hasil pengamatan dan interview pada lingkup persiapan yang mana guru mempersiapkan materi belajar melalui pembuatan RPPM dengan benar, dari lingkup pelaksanaan guru telah melakukan segala persiapan terhadap apa saja yang diperlukan untuk berlangsungnya aktivitas pembelajaran, misalnya sarana prasarana, pelaksanaan aktivitas yang disesuaikan dengan RPPM, dan tingkat pemahaman guru pada materi senam irama, pada lingkup evaluasi guru mengambil nilai secara mingguan dengan baik, pengambilan nilai menggunakan angka dan narasi. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B melalui senam irama, kebanyakan anak mencapai angka 3, maknanya adalah perkembangan anak telah sesuai harapan dan baik dalam penilaian perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R. M., & Rohmah, L. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 269–286.
- Anggitasari, B. Y., & Hartono, M. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Senam Healty Fun Untuk Anak SLB di Kota Magelang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(1), 17–27.
- Damanik, I. A., & Nurmaniah, N. (2017). Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA. 2016-2017. *Jurnal Usia Dini*, 3(1), 12–21.
- Darwati, A., Muslihin, H. Y., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 164–177.
- Fauzi, A. H., Yudha, F., & Fatimah, N. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika Pada Anak usia Dini dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–54.
- Irwansyah, D. (2015). Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTSN Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 92–107.
- Khadijah, K. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Pengembangannya)*. Perdana Publishing.
- Mursid, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, F., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2019). Pelatihan Senam Irama Gerak Dasar Tapak Suci untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, September, 473–480.
- Nusir, L., & Malini, R. (2020). Kajian Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, X(2), 47–82.
- Pradipta, G. D. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1), 140–147.
- Prastyo, A. T. (2012). Merancang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, IX(2).
- Sahera, J., Fitriani, F., & Oktariani, R. (2021). Analisis Kegiatan Senam Rutin Kelompok B di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Suyadi, S. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wafi, T. S. Al, & Sihkabuden, S. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Siswa Down Syndrome melalui Senam Ceria. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 4(1), 43–47.
- Wijayanti, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama (Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(1), 1–10.
- Yetti, E., & Juniasih, I. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model di

- Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta pada Kelompok B). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 385–400.
- Yuningsih, R., Akmariani, C., & Fitriani, W. (2019). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak di TK Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 6(1), 1–8.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria*, 6(2), 58–73.